

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kota Bandung merupakan salah satu destinasi wisata favorit di Indonesia terutama saat akhir pekan. Menurut Kepala Dinas Pariwisata (Kadisparbud) Jawa Barat, Dedi Taufik, saat akhir pekan Bandung mengalami peningkatan kunjungan wisatawan yang signifikan (Gatra.com, 2019). Hal ini disebabkan oleh daya tarik Pariwisata seperti wisata alam, kuliner, pusat perbelanjaan, rekreasi, budaya dan lain-lain (mytrip123.com).

Selain perkembangan daya tarik wisata di Bandung, Perkembangan arus globalisasi saat ini telah menimbulkan pengaruh terhadap perkembangan budaya bangsa Indonesia (Kompasiana.com, 2018). Saat ini banyak nilai-nilai budaya Sunda yang melemah akibat perkembangan budaya barat. Oleh karena itu Pemkot Bandung mengupayakan untuk melestarikan budaya Sunda Sebagaimana diatur dalam Perda No 5 tahun 2012 dan Perda No 9 pasal 10 ayat 1b bahwa Pemkot Bandung mendorong pengusaha hotel untuk ikut berpartisipasi dalam pelestarian budaya Sunda, salah satu caranya menampilkan kesenian Sunda minimal sebulan sekali. Tetapi saat ini, baru terdapat 6 dari 400 hotel di Kota Bandung yang rutin menggelar seni budaya. (Galamedianews.com, 2018).

Dilansir dalam inews.id (2017) bahwa Pemerintah Kota (Pemkot) Bandung mengancam mencabut izin usaha hotel dan restoran yang tidak menampilkan budaya Sunda. Keberadaan Perda ini, kata Andi, menjadi pelindung sekaligus meningkatkan daya tarik masyarakat khususnya wisatawan terhadap budaya Sunda.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka pada proses perancangan hotel ini akan dimasukkan unsur budaya Sunda dengan fasilitas standar hotel bintang 4. Perancangan hotel ini memadukan peng gayaan modern yang disesuaikan dengan minat masyarakat sekarang. Hotel bintang 4 ini berlokasi di jalan Jendral Sudirman

dekat dengan alun-alun di jalan asia afrika yang dimana banyak tempat wisata dan juga lokasinya dekat dengan mall paskal 23. Bangunan hotel ini dikelilingi oleh ruko-ruko dan dekat dengan pusat kota yang menjadikan hotel ini strategis.

1.2. Identifikasi masalah

Identifikasi masalah dalam perancangan ini adalah:

- Kurangnya pelestarian budaya sunda pada hotel.
- Kurangnya penerapan unsur budaya sunda pada hotel bintang 4 di Bandung.
- Masih kurang penerapan elemen khas sunda pada interior hotel.
- Menyesuaikan hotel bintang 4 dengan minat wisatawan.

1.3. Rumusan masalah

Rumusan masalah dalam perancangan ini adalah :

- Bagaimana perancangan interior hotel bintang 4 yang dapat memperkenalkan unsur budaya sunda?
- Bagaimana cara menerapkan unsur budaya sunda pada hotel bintang 4 yang sesuai dengan minat wisatawan city hotel?
- Bagaimana menerapkan elemen-elemen khas sunda pada interior hotel?

1.4. Tujuan dan Sasaran Perancangan

Tujuan dari perancangan ini adalah merancang hotel bintang 4 untuk melestarikan budaya dengan cara menerapkannya pada interior hotel dan juga memberikan suasana yang berbeda dan menarik untuk para wisatawan.

Sasaran dari perancangan ini sebagai berikut:

- Menerapkannya budaya Sunda pada interior hotel.
- Menarik perhatian wisatawan untuk menginap di hotel dengan unsur budaya sunda.
- Menerapkan pendekatan budaya sunda pada hotel bintang 4.
- Menyesuaikan perancangan hotel bintang 4 dengan minat wisatawan masa kini.
- Menggunakan material alami khas sunda.

- Penggunaan elemen-elemen interior sesuai dengan khas sunda.

1.5. Manfaat Perancangan

Manfaat dari perancangan ini meliputi :

- Memberikan informasi dan pengetahuan untuk merancang sebuah Hotel bintang 4 berdasarkan studi literatur yang tertera.
- Memberikan informasi dan analisa tambahan berupa observasi sebagai acuan dalam menulis laporan yang serupa.
- Memberikan kontribusi dalam menyusun kebijakan desain yang lebih tepat supaya tidak terjadi kesalahan di masa mendatang.

1.6. Batasan Perancangan

Batasan dari Perancangan ini meliputi :

- Ground Floor : 2155 m², ruang yang dirancang yaitu lobby, restoran, spa, ballroom, front office, gym, kolam renang, kitchen, ruang karyawan, ruang laundry dan gudang.
- Lantai 1 : 789 m², ruang yang dirancang yaitu meeting room, multi space area, office area, restoran.
- Lantai 2 : ruang yang dirancang yaitu roof garden,
 - Standard Room
 - Deluxe Room balkon & non balkon
 - Deluxe Plus Room
 - Junior Suite Room
 - Suite Room
- Lantai 3,4,5 :
 - Standard Room
 - Deluxe Room balkon & non balkon
 - Deluxe Plus Room
 - Junior Suite Room

- Suite Room
- Total luasan yang di desain adalah : 3856 m²

1.7. Metode Perancangan

Terdapat beberapa metode dalam perancangan sebagai berikut:

a. Data Primer

1. Survey Lapangan

Survey secara langsung dilakukan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan standar hotel bintang 4 di Bandung.

Hotel yang disurvei yaitu:

- El Royale Hotel
- Hotel Preanger
- Hotel Horison

2. Obesevasi

Menentukan objek perancangan, menentukan masalah dan tujuan yang terjadi pada objek rancangan tersebut. Permasalahan bisa didapati dari fenomena yang ada, atau mengumpulkan data misalkan dengan cara melakukan wawancara kepada pihak pengelola, observasi langsung ke lapangan lalu melakukan pencatatan dan dokumentasi.

b. Data Sekunder

1. Pengumpulan Data

Langkah selanjutnya adalah mengumpulkan data melalui studi kepustakaan (buku) dan mencari data dengan menggunakan website online dengan sumber terpercaya.

2. Studi Pustaka

Studi pustaka dapat diperoleh dari pengumpulan informasi sumber yang akurat seperti, studi literatur, buku-buku, internet, karya ilmiah, tesis, disertasi, dan sumber lainnya yang berkaitan dengan objek perancangan.

3. Studi Banding

Survey yang memuat perbandingan data-data, informasi, serta ide yang menyerupai atau membedakan materi yang berguna sebagai pengenalan dan penentuan permasalahan dan solusi pada perancangan hotel.

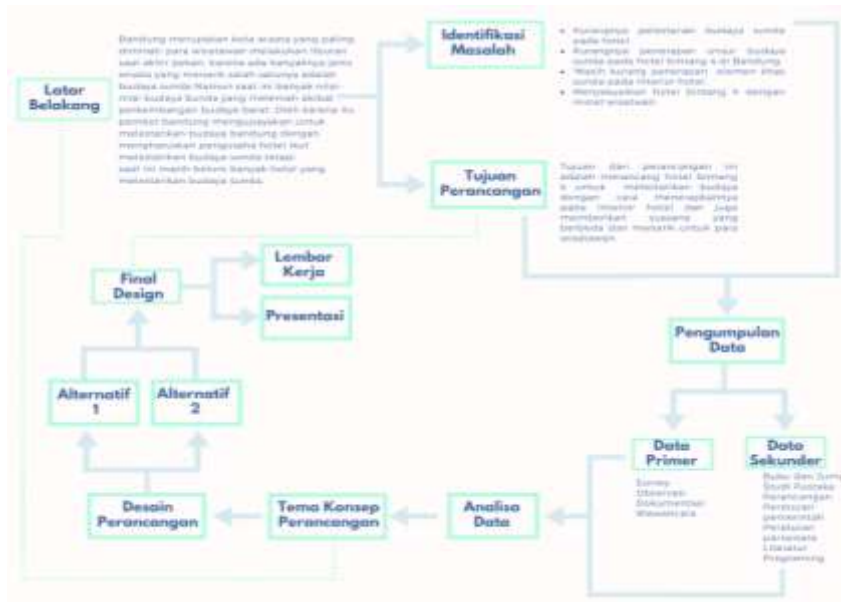
4. Analisa Data

Analisis data merupakan tahapan mengolah data berdasarkan data primer yang didapat dan teori-teori yang mendukung kemudian menyesuaikan dengan kebutuhan yang muncul untuk dikaitkan dengan perancangan, sehingga mendapatkan hasil akhir untuk menentukan konsep dan tema untuk perancangan Hotel Bintang 3 di Bandung.

5. Programming

Membuat data analisa untuk acuan perancangan interior hotel. Data tersebut berupa pola aktivitas, besaran ruang, kebutuhan ruang, zoning, blocking, matrix ruang, bubble diagram dan sebagainya.

1.8. Kerangka Berpikir



Bagan 1.1 Kerangka Berpikir

(Sumber: Dokumen Pribadi)

1.9. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan laporan terdapat sistematika penulisan yang digunakan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN,

Bab ini berisi tentang uraian-uraian latar belakang, Identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan perancangan, sasaran perancangan, manfaat perancangan, metode dan sistematika penulisan laporan dari perancangan Hotel Bintang 3 di Bandung

BAB II : KAJIAN LITERATUR, DESKRIPSI DAN ANALISA PROYEK,

Bab ini berisi tentang teori penunjang seperti klasifikasi hotel baik secara umum maupun klasifikasi Hotel butik bintang 3. Terdapat beberapa literatur standar perancangan hotel lalu deskripsi proyek dan hasil survey lapangan yang telah dilakukan.

BAB III : KONSEP PERANCANGAN,

Bab ini berisi mengenai konsep umum mengenai perancangan Hotel bintang 3 yang meliputi konsep layout, pola sirkulasi, material, warna, sistem akustik, pengkondisian ruang, pengisi ruang dan pengayaan.

BAB IV : KONSEP PERANCANGAN DENAH KHUSUS,

Bab ini berisi pengaplikasian konsep dan tema perancangan Hotel butik bintang 3 kedalam bentuk gambar kerja. Denah yang dipilih berupa denah khusus satu ruangan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN,

Bab terakhir ini berisi kesimpulan dari hasil desain Hotel butik bintang 3 yang diringkas dari tiap-tiap bab. dan saran yang menjadi sebuah masukan untuk selalu memperbaiki kekurangan pada desain yang telah dibuat.

LAMPIRAN

DAFTAR PUSTAKA